

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAKET UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA MATERI
INTERAKSI ANTARRUANG DI SMP MUHAMMADIYAH 2
KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

DODI HERWANTO

A610140032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAKET UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA MATERI INTERAKSI
ANTARRUANG DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KARTASURA KABUPATEN
SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DODI HERWANTO

A610140032

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Drs. Suharjo, M.S)

NIDN. 0602075301

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAKET UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA MATERI INTERAKSI ANTARRUANG DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh :

DODI HERWANTO

A610140032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
pada Hari Kamis, Tanggal 07 Februari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Suharjo, M.S
(Ketua Dewan Penguji) ()
2. Drs. Dahroni, M. Si
(Anggota I Dewan Penguji) ()
3. Siti Azizah Susilawati, S.Si, M.P
(Anggota II Dewan Penguji) ()

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.)

NIP : 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Januari 2019

Penulis



DODI HERWANTO

A610140032

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAKET UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA MATERI INTERAKSI
ANTARRUANG DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KARTASURA KABUPATEN
SUKOHARJO**

Abstrak

SMP Muhammadiyah 2 Kartasura merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Proses pembelajarannya masih belum banyak menerapkan media pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS. Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengembangan untuk mengetahui (1) pengembangan media pembelajaran maket pada pembelajaran materi interaksi antarruang di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo (2) peningkatan pembelajaran pada materi interaksi antarruang dengan menggunakan media maket. Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*research and development*) yang menggunakan model rancangan pengembangan Dick & Carry yaitu ADDIE. Desain yang digunakan pra eksperimen, bentuknya *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji validitas dan realibilitas. Kemudian uji analisis data menggunakan uji normalitas dan uji T (*T-Test*) untuk menjawab hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengembangan media pembelajaran maket di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo menggunakan metode *cooperative learning* dengan strategi pembelajaran *group investigation* berjalan dengan baik dan kondusif selain itu peserta didik dapat melihat secara nyata interaksi antarruang (2) Hasil pembelajaran meningkat setelah adanya pengembangan media pembelajaran maket berdasarkan hasil pengujian T-test data *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang berarti $<0,05$.

Kata Kunci : media pembelajaran maket, materi interaksi antarruang

Abstract

Muhammadiyah 2 Middle School Kartasura is a school located in Kartasura District, Sukoharjo Regency. The learning process still does not apply much learning media, especially social studies subjects. Based on the description of the problem, the researcher was interested in conducting research and development to find out (1) the development of learning media maket in learning space interaction material in Muhammadiyah 2 Kartasura Middle School Sukoharjo Regency (2) improving learning in material interactions between spaces using maket media. This research is a research and development (R & D) study that uses the Dick & Carry development design model, ADDIE. Pre-experimental design, the form of the One-Group Pretest-Posttest Design. Data collection techniques used are documentation, observation, tests, and questionnaires. Test requirements for data analysis using validity and reliability tests. Then test the data analysis using the normality test and T test (*T-Test*) to answer the hypothesis. The results showed that (1) The development of learning learning

media at Muhammadiyah 2 Kartasura Middle School in Sukoharjo Regency using cooperative learning methods with investigation group learning strategies running well and conducive in addition to students can see real interactions between spaces (2) Learning outcomes increase after the development of learning media is based on the results of pretest and posttest data T-test which shows a significant value of 0,000, which means <0.05

Keywords: maket learning media, material for spatial interaction

1. PENDAHULUAN

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena geosfer dengan segala isinya. Geografi mempunyai tiga pendekatan utama yaitu pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah, seperti yang dijelaskan oleh Sumaatmaja dalam Maharani & Enok (2015: 46), geografi mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang lingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Selanjutnya, Hermawan (2009: 58) memandang geografi sebagai ilmu yang mendeskripsikan lingkungan tempat hidup manusia dan relasi timbal balik antara manusia dengan lingkungannya atau berkenaan dengan ruang dan hubungan antar ruang. Oleh karena itu mata pelajaran geografi penting dalam memberikan pengetahuan tentang keruangan kepada peserta didik. Pengetahuan tentang keruangan tersebut dapat diberikan oleh pendidik melalui media pembelajaran geografi yang mendukung. Pengertian media sendiri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman dkk, 2014: 7).

Media dalam pendidikan sangat bervariasi, antara lain yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual. Menurut Novaliendry (2013: 108) sebagian media dapat mengolah pesan dan respon siswa sehingga media tersebut dinamakan media interaktif. Materi dalam mata pelajaran geografi menuntut tersedianya media pembelajaran yang dapat menggambarkan gejala—gejala dan proses—proses alamiah yang nyata yang tidak selalu dapat disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran geografi yang dapat meningkatkan pengetahuan keruangan bisa berupa peta, globe, maupun citra. Hal tersebut dijelaskan juga oleh Sumaatmadja (2001: 79) bahwa untuk

menunjukkan dan memperagakan bentuk model permukaan bumi dan bumi itu sendiri berupa peta, atlas, dan globe karena media tersebut memberikan citra tentang penyebaran dan lokasi gejala—gejala geografi di permukaan bumi.

Pada sekolah tingkat menengah pertama mata pelajaran geografi terintegrasi dengan mata pelajaran sosiologi, sejarah dan ekonomi. Dengan demikian IPS diperlukan bagi keberhasilan transisi kanak—kanak menjadi dewasa dan membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan prinsip dan semangat kebangsaan. Pembelajaran pada materi interaksi antarruang pada mata pelajaran IPS kurang dianggap penting oleh sebagian pendidik. Biasanya pendidik hanya menggunakan teknik atau metode hafalan untuk mengenalkan nama—nama dan karakteristik wilayah. Hal tersebut dapat membuat peserta didik cepat jenuh dengan menghafalkan banyak berbagai karakteristik wilayah tanpa melihat kondisi nyatanya. Peta dan mata pelajaran geografi tidak dapat terpisahkan. Peta merupakan alat wajib dalam geografi untuk mempelajari suatu wilayah. Media yang digunakan pada pembelajaran tersebut disebut pada materi interaksi antarruang. Selain pada materi interaksi antarruang, media pembelajaran geografi yang dapat digunakan untuk mempelajari suatu wilayah yaitu citra. Citra menurut Danoedoro (2012: 21) merupakan data hasil penginderaan jauh berupa model dua dimensional dari objek yang berupa kenampakan nyata di permukaan bumi. Agar media citra lebih menarik dan terlihat lebih nyata dapat dibuat model tiga dimensi yang dapat disebut media maket. Menurut Romelah (2017: 17) maket merupakan perwujudan fisik tiga dimensi sebuah desain suatu objek/benda dalam skala kecil atau mini. Media maket ini akan menjadi inovasi bahan ajar di SMP untuk mempelajari mata pelajaran IPS pada pembelajaran pada materi interaksi antarruang. Selain itu media maket dapat memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman tentang konsep ruang kepada peserta didik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Khoiriyah (2015) bahwa penggunaan media maket berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan penguasaan materi oleh siswa.

Hasil observasi peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo belum menerapkan media pembelajaran maket citra sehingga pada materi pembelajaran pada materi interaksi antarruang masih belum maksimal. Berdasarkan

uraian masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan media pembelajaran Maket untuk Meningkatkan Pembelajaran pada Materi Interaksi Antar ruang di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan suatu produk yang telah ada sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian dan pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Dick & Carry yang disebut ADDIE (*Analysis, Design, Development or production, Implementation or delivery, and Evaluations*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen dengan bentuk desainnya *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dinilai lebih akurat dalam desain pra-eksperimen karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017: 111).

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 7,8, dan 9 SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2019 yang berjumlah 52 peserta didik. Sampel penelitian ini menggunakan sampel proporsional artinya pengambilan sampel memperhatikan pertimbangan unsur – unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka kelas 7 (21 peserta didik) dijadikan sampel karena mempertimbangkan materi yang digunakan dalam penelitian yaitu interaksi antar ruang. Teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, tes, dokumentasi, dan angket. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji validitas dan realibilitas. Kemudian uji analisis datanya menggunakan uji normalitas dan uji T (*T-Test*) untuk menjawab hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

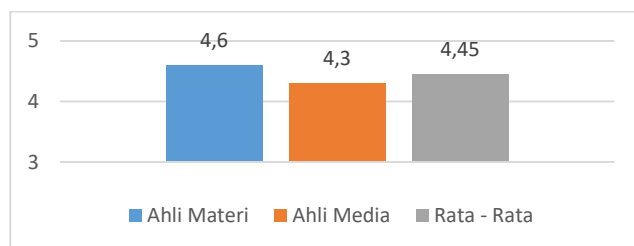
3.1 Hasil Analisis Data

3.1.1 Analisis data uji kebutuhan

Uji kebutuhan ini menggunakan angket dengan 5 pertanyaan terkait kebutuhan dan kriteria media pembelajaran maket (terlampir). Angket tersebut diberikan kepada peserta didik dan guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui kebutuhan dan kriteria media yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Windraningsih, BA. Beliau menjelaskan belum menggunakan media pembelajaran maket. Proses belajar mengajar di kelas, guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Hal itu tentu membuat peserta didik mudah bosan. Media yang bagus untuk peserta didik seperti maket dapat melatih peserta didik melihat benda tiruan seperti objek aslinya. Sedangkan hasil analisis angket uji kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik menyetujui penggunaan media diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan memicu pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan ditunjukkan dengan presentase 86%, kemudian 76% peserta didik menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan memudahkan dalam pembelajaran di kelas, 100% peserta didik belum pernah menggunakan media maket dalam pembelajaran, dan 80% peserta didik menyetujui jika dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi interaksi antarruang mengembangkan media maket.

3.1.2 Hasil Penilaian/validasi media pembelajaran oleh ahli materi dan media.

Penilain/validasi menggunakan angket dengan 5 pertanyaan terkait kualitas media maket. Berikut adalah hasil penilaian/validasi media maket.



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 1. Grafik hasil validasi uji ahli materi dan ahli media

Berdasarkan grafik di atas hasil validasi media maket memiliki nilai 4,6 dari ahli materi dan 4,3 dari ahli media. Kemudian apabila dihitung nilai rata-ratanya adalah 4,45. Penilaian media ini termasuk dalam kategori “BAIK” dari skala 1-5. Oleh karena itu media maket dinyatakan siap digunakan untuk penelitian.

3.1.3 Hasil validasi dan realibilitas instrumen

Validasi instrumen materi interaksi antarruang dilakukan untuk mengetahui tingkat ke validan butir soal yang telah dibuat. Soal yang telah valid digunakan sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan. Validitas instrumen dilakukan di SMP Prawira Marta, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Instrumen terdiri dari 30 butir soal yang telah disusun sesuai indikator, dengan jumlah siswa sebanyak 17. Kriteria butir soal yang valid adalah apabila nilai r_{hitung} lebih tinggi atau sama dengan r_{tabel} . Berikut hasil dari uji instrumen soal di SMP Prawira Marta Kartasura.

Tabel 1. Hasil validasi instrumen penelitian

No Soal	r hitung	Keterangan	No Soal	r hitung	Keterangan
1	0,525	VALID	16	0,150	TIDAK VALID
2	0,621	VALID	17	0,113	TIDAK VALID
3	0,383	TIDAK VALID	18	0,020	TIDAK VALID
4	0,216	TIDAK VALID	19	0,525	VALID
5	0,143	TIDAK VALID	20	0,621	VALID
6	0,593	VALID	21	0,593	VALID
7	0,659	VALID	22	0,377	TIDAK VALID
8	0,512	VALID	23	0,680	VALID
9	0,228	TIDAK VALID	24	0,377	TIDAK VALID
10	0,323	TIDAK VALID	25	0,621	VALID
11	0,525	VALID	26	0,593	VALID
12	0,621	VALID	27	0,365	TIDAK VALID
13	0,170	TIDAK VALID	28	0,700	VALID
14	0,018	TIDAK VALID	29	0,534	VALID
15	0,031	TIDAK VALID	30	0,419	TIDAK VALID

Sumber : Peneliti, 2019

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas data yang digunakan. Instrumen diukur tingkat realibilitasnya, apabila memadai instrumen digunakan untuk mengukur aspek beberapa kali dan hasilnya sama atau relatif sama. Berikut ini adalah hasil dari uji realibilitas.

Tabel 2. Hasil realibilitas instrumen penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	15

Sumber : Peneliti, 2019

Hasil uji realibilitas instrumen pada tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Alpha Cronbach > r tabel maka butir soal dinyatakan reliabel. Demikian hasil perhitungan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa butir soal dinyatakan *reliable* atau layak digunakan.

3.1.4 Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*, peningkatan pembelajaran peserta didik sangat terlihat setelah menggunakan media maket.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Paired Samples Statistics					
		Mean	Jumlah siswa	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	52.05	21	13.933	3.041
	posttest	70.17	21	12.759	2.784

Sumber : Peneliti, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 52.05 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 70.17. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat setelah menggunakan media maket pada pembelajaran IPS materi interaksi antarruang.

3.1.5 Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas data menunjukan data berdistribusi normal yaitu nilai pretest dan posttest $> 0,05$. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T (*t-test*). Uji *paired samples T test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata rata dari dua sample yaitu pretest dengan posttest. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan uji T pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil uji T

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pretest - posttest	-8.007	20	.000

Berdasarkan Tabel 5 mengenai hasil pengujian *T-test* data *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terjadi peningkatan pembelajaran pada materi interaksi antarruang di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo setelah adanya penelitian dan pengembangan media maket materi interaksi antar ruang.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengembangan media pembelajaran maket di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura.

Proses awal pengembangan media maket, dilakukan analisis angket kebutuhan peserta didik dan guru untuk mengetahui kriteria media pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Hasil uji kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa mereka menyetujui adanya pengembangan media maket. Selanjutnya peneliti menyusun rancangan desain produk, merancang proses pembelajaran, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Desain produk kemudian direalisasikan menggunakan beberapa bahan yaitu bubur kertas, triplek, *sterofoam*, lem “fox”, lem kaca, cat, miniatur pohon, dan kertas karton.

Tahap selanjutnya media maket ini dinilai oleh ahli materi dan ahli media. Ibu Siti Azizah Susilawati, S.Si, M.P sebagai validator ahli media dan Ibu Siti Hadiyati Nur Hafidah, S.Pd, M.Sc sebagai validator ahli materi. Hasil validasi media maket menunjukkan nilai 4,6 dari ahli materi dan 4,3 dari ahli media. Kemudian apabila dihitung nilai rata-ratanya adalah 4,45. Penilaian media ini termasuk dalam kategori “BAIK” dari skala 1-5. Oleh karena itu media maket dinyatakan siap digunakan untuk penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan validasi instrumen materi interaksi antarruang. Hal itu dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan butir soal yang telah dibuat. Soal yang telah valid digunakan sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan. Validitas instrumen dilakukan di SMP Prawira Marta, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Instrumen terdiri dari 30 butir soal yang telah disusun sesuai indikator, dengan jumlah siswa sebanyak 17. Hasil uji validasi instrumen yang dihitung menggunakan SPSS menunjukkan bahwa soal yang valid berjumlah 15 soal. Uji realibilitas juga dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas data yang digunakan. Hasil uji realibilitas instrumen menunjukkan bahwa butir soal *reliable* atau layak digunakan. Kemudian tahap Implementasi media maket ditujukan kepada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kartasura. Peserta didik berjumlah 21 anak. Implementasi media maket di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura dilakukan pada saat jam ke 4 mata pelajaran IPS. Pembelajaran dilakukan dengan waktu 3 x 40 menit. Pertemuan pertama hanya pengenalan dan melakukan *pretest*.

Selanjutnya untuk pertemuan kedua dilakukan pembelajaran menggunakan media maket dengan metode *cooperative learning* menggunakan strategi *Group Investigation* yang ditulis oleh Isjoni pada tahun 2007. Implementasi dilakukan dalam bentuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap media pembelajaran materi interaksi ruang. Kemudian dari hasil penelitian eksperimen dilakukan uji T (*t-test*)

untuk mengetahui signifikansi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sebelum media maket di tampilkan (*pretest*) dan sesudah media maket ditampilkan (*posttest*). Apabila terdapat perbedaan yang signifikan maka media maket dianggap dapat meningkatkan pemahaman anak tentang materi interaksi keruangan. Selanjutnya Evaluasi merupakan langkah terakhir dari penelitian dan pengembangan ini. Evaluasi ini dilakukan dengan menyebarkan angket penilaian kepada sebagian responden atau peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kartasura. Hal tersebut untuk data evaluasi penyempurnaan produk akhir.

3.2.2 Peningkatan Pembelajaran pada materi interaksi antarruang Menggunakan media pembelajaran Maket

Peningkatan pembelajaran pada materi interaksi antarruang menggunakan media pembelajaran maket pada penelitian dan pengembangan ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil belajar dan Uji T. Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan rata – rata antara *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* adalah 52.05 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 70.17. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran maket dapat meningkatkan hasil belajar yang positif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Romelah (2017), pada penelitiannya yang berjudul “Model Simulasi Media Maket Dalam Pembelajaran Membaca Denah Siswa SMPN 1 Punggelan, Banjarnegara”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media maket melalui model simulasi terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran membaca denah. Peningkatan hasil dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil tes kemampuan membaca denah. Selain itu, dilihat berdasarkan jumlah siswa yang lulus KKM juga mengalami peningkatan sebesar 37,93% yaitu dari 12 siswa (41,38%) menjadi 23 anak (79,31%).

Pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran maket dapat meningkatkan keseriusan dalam pembelajaran sehingga siswa

tidak mudah jenuh. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran konvensional atau dengan metode ceramah tanpa adanya media pembelajaran lebih menekankan pada komunikasi satu arah atau pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Penggunaan media pembelajaran maket menuntut peserta didik untuk aktif menganalisis dan menginterpretasi sebuah gambar nyata (peta citra). Peserta didik akan mengetahui secara nyata bagaimana suatu konsep lokasi, kondisi, pola, wilayah dan sebagainya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sudah dilakukan uji normalitas dan uji T dengan program SPSS. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran maket pada mata pelajaran IPS materi interaksi antarruang dapat meningkatkan pembelajaran pada materi interaksi antarruang. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan Uji T menggunakan metode *Uji paired samples T test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata rata dari dua sample yaitu *pretest* dengan *posttest*. Hasil pengujian *T-test* data *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terjadi peningkatan pembelajaran pada materi interaksi antarruang di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo setelah adanya penelitian dan pengembangan media maket materi interaksi antar ruang. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Imatul Khoiriyah (2015) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Maket terhadap Aktivitas Belajar Dan Penguasaan Materi Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media maket berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan penguasaan materi.

Peningkatan penguasaan materi oleh siswa terjadi karena penggunaan media maket dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara mandiri dan mengembangkan kemampuan

pemahamannya. Peningkatan yang signifikan ini juga dikarenakan media maket membuat siswa menjadi lebih antusias seperti siswa banyak yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, termotivasi terlihat siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk berdiskusi dan media maket menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktifnya siswa dalam hal ini karena media maket membuat suasana belajar menjadi menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih memahami materi pelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil uji kebutuhan peserta didik dan guru mata pelajaran menyetujui bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media maket. Hasil uji validasi ahli materi dan ahli media memiliki nilai rata – rata yaitu 4,45 yang termasuk dalam kategori “baik”. Proses pembuatan media maket menggunakan beberapa bahan dan alat yaitu papan atau triplek, *sterofoam*, bubur kertas, lem “fox”, lem kaca, cat, miniatur pohon, dan pasir. Pengembangan media pembelajaran maket di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo menggunakan metode *cooperative learning* dengan strategi pembelajaran *group investigation* berjalan dengan baik dan kondusif selain itu peserta didik dapat melihat secara nyata interaksi antarruang.

Hasil pembelajaran menggunakan media maket diperoleh dari soal *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata – rata nilai *pretest* yaitu 52,05 dan rata – rata nilai *posttest* adalah 70,17. Berdasarkan data hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*, peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat setelah menggunakan media maket pada pembelajaran IPS materi interaksi antarruang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian *T-Test*. Data *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya media pembelajaran maket dapat meningkatkan pembelajaran pada materi interaksi antarruang di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Danoedoro, Projo. 2012. *Pengantar Penginderaan Jauh Digital*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Hermawan, Iwan. 2009. *Geografi sebuah pengantar*. Bandung: Private Publishing.
- Khoiriyah, Imatul. 2015. “Pengaruh Media Maket Terhadap ktivitas Belajar dan Penguasaan Materi Siswa”. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Maharani, Winda & Enok Maryani. 2015. “Peningkatan Spatial Literacy Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Peta”. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 46. 4184 – 8037.
- Novaliendry, Dony. 2013. “Aplikasi Game Geografi Berbasis Multimedia Interaktif (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMPN 1 Rao)”. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 108. 2086 – 4981.
- Romelah. 2017.”Model Simulasi Media Maket dalam Pembelajaran Membaca Denah Siswa SMPN 1 Punggeln, Banjarnegara”. *Cendekia*, 17. 1978 – 2098.
- Sadiman, Arif. S., dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaatmadja, H. N. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.